

Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Keberlanjutan Pendidikan di Era Digital

M. Aditya Prayoga^{1*}, Ubaidillah¹

¹Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhoksumawe

*email: madityaprayoga1@gmail.com

Article History

Received: March 18, 2025

Revised: May 28, 2025

Published: June 15, 2025

Keywords: Islamic Educational Management Innovation; Local Wisdom; Educational Leadership; Digital Era; Sustainability

Abstract: This study aims to describe the forms of innovation in Islamic educational management that integrate local wisdom, analyze the relationship between managerial innovation, local values, and institutional sustainability in the digital era, and critically examine the leadership practices in managing locally rooted educational transformation. Employing a qualitative approach through library research, data were gathered from conceptual literature reviews and limited interviews with school leaders and teachers in Islamic educational institutions. The findings reveal that institutions implementing management innovations based on local values are more adaptive to digital challenges compared to those relying solely on technological approaches. This research contributes a conceptual model of Islamic educational management that harmoniously integrates local wisdom and digital innovation. The study implies the need for contextual and sustainable policy development in response to ongoing digital transformation.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#)



Kata Kunci:

Inovasi Manajemen Pendidikan Islam; Kearifan Lokal; Kepemimpinan Pendidikan; Era Digital; Keberlanjutan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi dalam manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan kearifan lokal, menganalisis hubungan antara inovasi manajerial, nilai-nilai lokal, dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di era digital, serta menelaah praktik kepemimpinan pendidikan Islam dalam mengelola perubahan berbasis nilai lokal. Menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui kajian literatur dan wawancara terbatas terhadap kepala sekolah dan guru pada lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan inovasi manajemen berbasis nilai-nilai lokal lebih mampu beradaptasi terhadap tantangan digital dibandingkan dengan lembaga yang hanya mengandalkan pendekatan teknologi.

Penelitian ini menyumbang model konseptual manajemen pendidikan Islam yang menggabungkan antara kearifan lokal dan inovasi digital secara harmonis. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan di tengah dinamika transformasi digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dewasa ini menghadapi tantangan besar dalam menciptakan sistem manajemen yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus tetap menjaga akar nilai-nilai kultural dan spiritual yang menjadi karakteristiknya. Masuknya era digital telah menuntut lembaga pendidikan Islam untuk berinovasi, namun sayangnya tidak semua institusi siap menghadapi perubahan ini, baik secara sumber daya manusia maupun kelembagaan. Data dari Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama (2022) menunjukkan bahwa hanya 38% madrasah dan pesantren yang telah mengimplementasikan manajemen berbasis teknologi informasi secara terintegrasi.

Lebih dari itu, banyak inovasi manajerial yang dilakukan justru mengabaikan nilai-nilai lokal, padahal pendidikan Islam tumbuh dari dan untuk masyarakat yang memiliki identitas kultural khas. Padahal, World Bank (2021) dalam laporannya menyebutkan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada identitas lokal cenderung memiliki ketahanan sosial yang lebih tinggi dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan di tingkat komunitas (Komaini et al., 2025). Ketimpangan antara modernisasi manajemen dan pengabaian nilai lokal inilah yang memunculkan urgensi untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya inovatif dan digital, tetapi juga berakar pada kearifan lokal (Verma et al., 2025).

Tema inovasi pendidikan, manajemen pendidikan Islam, kearifan lokal, dan keberlanjutan memiliki relasi yang erat dan saling menopang. Inovasi pendidikan diperlukan untuk merespons perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Wakhidah et al., 2024). Namun, inovasi tersebut harus dilakukan dalam kerangka manajerial yang terencana, sistematis, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai lokal bukanlah sekadar warisan budaya, tetapi juga merupakan sumber moral dan etika yang memperkaya proses pembelajaran dan kepemimpinan lembaga (Gallan et al., 2025; Perlaviciute et al., 2024).

Oleh karena itu, pendekatan manajemen pendidikan Islam harus mampu menjembatani kebutuhan akan inovasi dan pelestarian identitas lokal. Lembaga

pendidikan Islam yang hanya fokus pada digitalisasi tanpa mempertimbangkan nilai-nilai lokal akan kehilangan relevansinya di tengah masyarakat (Ari, 2024). Sebaliknya, jika lembaga tersebut hanya mengandalkan nilai tradisional tanpa inovasi, maka akan tertinggal dari perkembangan zaman. Keseimbangan inilah yang perlu dibangun melalui pendekatan manajerial yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan kontekstual lokal.

Keberlanjutan pendidikan tidak cukup hanya dibangun dari sisi infrastruktur atau kurikulum, tetapi juga dari sistem manajemen yang menyeluruh, termasuk kepemimpinan, sistem evaluasi, pengelolaan SDM, serta interaksi lembaga dengan masyarakat sekitar. Manajemen yang menggabungkan prinsip-prinsip inovatif dengan pendekatan berbasis lokal akan lebih efektif dalam menjawab tantangan sosial, budaya, dan teknologi. Sebagai contoh, pesantren atau madrasah yang menerapkan sistem informasi digital namun tetap menggunakan struktur sosial kemasyarakatan lokal dalam pengambilan keputusan, terbukti lebih adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan jati diri institusinya (Muh Izza et al., 2024; Udayana Putra et al., 2024).

Penelitian ini mengacu pada teori Transformational Leadership oleh (Bass & Avolio, 1994), yang menekankan bahwa pemimpin yang transformasional dapat menginspirasi perubahan melalui visi yang kuat, komunikasi efektif, dan pemberdayaan anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin lembaga harus mampu merumuskan visi pendidikan yang integratif antara tuntutan zaman dan nilai-nilai Islam serta lokalitas. Teori ini diperkuat oleh konsep Digital Leadership yang dikemukakan oleh Shenerger (2019), yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan di era digital harus memiliki kemampuan mengelola transformasi teknologi secara strategis untuk mencapai efisiensi waktu, efektivitas tujuan, serta penguatan kolaborasi dan inovasi berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi dalam manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal sebagai bagian dari strategi kelembagaan dalam merespons perubahan zaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara inovasi manajerial, internalisasi nilai-nilai lokal, serta keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di era digital yang sarat dengan dinamika teknologi dan sosial. Dalam konteks ini, penelitian akan menelaah secara kritis praktik-praktik kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengelola perubahan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang hidup di masyarakat. Akhirnya, penelitian ini diarahkan untuk menemukan sebuah model manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang tidak hanya adaptif

terhadap transformasi digital, tetapi juga mampu menjamin keberlanjutan dan relevansi sosial lembaga pendidikan di tengah masyarakat modern.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aspek-aspek inovasi dalam pendidikan Islam. Qomar (2018) membahas perlunya revitalisasi manajemen pesantren agar lebih profesional tanpa meninggalkan ruh spiritualitas. Fithriyah et al. (2024) meneliti pentingnya pelestarian budaya lokal dalam pembentukan karakter di madrasah berbasis pesantren. Namun, kebanyakan studi ini bersifat sektoral, fokus pada aspek kurikulum atau pembelajaran, bukan manajemen secara holistik. Sementara itu, studi oleh Khomsinnudin et al. (2024) mengkaji integrasi digitalisasi dan nilai lokal dalam pendidikan, namun tidak membahas aspek manajerial secara strategis.

Penelitian ini hadir sebagai sintesis dari kajian-kajian sebelumnya dengan pendekatan yang lebih komprehensif: memadukan inovasi digital, pendekatan manajemen pendidikan Islam, serta penguatan identitas lokal dalam satu kerangka teoretis dan aplikatif.

Berdasarkan kajian literatur dan observasi awal, dapat diasumsikan bahwa model manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan berbasis kearifan lokal dapat memperkuat keberlanjutan lembaga pendidikan di era digital, karena mampu menjawab kebutuhan efisiensi sistem, sekaligus mempertahankan relevansi sosial budaya lembaga pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, lembaga tidak hanya menjadi pusat transmisi ilmu, tetapi juga sebagai benteng identitas komunitas muslim yang adaptif terhadap zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau kajian pustaka, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam teori, konsep, model, serta temuan-temuan terdahulu yang berkaitan dengan inovasi manajemen pendidikan Islam, kearifan lokal, dan keberlanjutan di era digital. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi nasional dan internasional, dokumen kebijakan, laporan lembaga resmi, serta disertasi dan tesis yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan pencatatan sistematis terhadap sumber-sumber yang telah dikurasi menggunakan kriteria keterkinian (minimal 10 tahun terakhir), relevansi terhadap tema, dan validitas ilmiah. Untuk menghindari bias data, dilakukan proses *cross-check* antara beberapa sumber pustaka utama dan sekunder. Volume pustaka utama yang dikaji berjumlah

sekitar 50 sumber, yang terdiri dari jurnal ilmiah (60%), buku ilmiah (25%), dan dokumen kebijakan (15%).

Analisis data dilakukan melalui metode content analysis (analisis isi) dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema pokok: inovasi manajerial, nilai-nilai kearifan lokal, dan keberlanjutan pendidikan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, relasi, dan model konseptual dari data pustaka yang ada. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada pemahaman mendalam (deep reading) dan sintesis antar sumber.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif berbasis pustaka, maka tidak dilakukan pengujian hipotesis kuantitatif. Validitas hasil analisis dijaga melalui triangulasi sumber pustaka dan refleksi kritis terhadap pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pembaruan dalam tata kelola pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual, moral, dan teknologi. Inovasi ini hadir sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan mutu pendidikan Islam yang semakin kompleks. Dalam perspektif sayuti (2017), manajemen pendidikan yang inovatif mampu menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan serta membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang adaptif dan integratif.

Indikator dari inovasi manajerial dalam pendidikan Islam meliputi: (1) penggunaan teknologi digital dalam proses pengelolaan dan pembelajaran; (2) penguatan visi keislaman dalam tata kelola lembaga; (3) kepemimpinan berbasis nilai dan spiritual; serta (4) kolaborasi aktif antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat (Maryuningsih et al., 2022; Mz et al., 2024).

Dengan demikian, inovasi dalam manajemen pendidikan Islam dapat dikonstruksikan sebagai upaya sistematis yang memadukan modernisasi pengelolaan dengan nilai-nilai keislaman yang kontekstual untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam

Kearifan lokal (local wisdom) dalam pendidikan Islam merupakan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya dan tradisi masyarakat setempat yang kemudian diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter, identitas, dan jati diri peserta didik agar tidak tercerabut

dari akar budaya lokalnya. Dalam pandangan, kearifan lokal adalah sistem nilai yang hidup dalam masyarakat dan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan keaslian nilai.

Indikator kearifan lokal dalam pendidikan antara lain: (1) muatan budaya lokal dalam kurikulum; (2) metode pembelajaran berbasis lingkungan sosial; (3) pelibatan tokoh adat dalam proses pendidikan; dan (4) integrasi nilai religius dan kultural dalam kegiatan sekolah (Kankaew et al., 2024; Verma et al., 2025).

Dengan demikian, kearifan lokal dalam pendidikan Islam merupakan kerangka konseptual yang menekankan pada penggabungan nilai budaya lokal dengan prinsip-prinsip keislaman untuk menghasilkan pendidikan yang membumi dan berkelanjutan.

Hasil kajian pustaka dari sejumlah jurnal dan buku ilmiah menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal memiliki relevansi kuat dalam memperkuat karakter, meningkatkan efisiensi lembaga, dan mendorong keberlanjutan. Studi oleh Muhammad Agus Nurohman et al. (2024) menemukan bahwa manajemen pendidikan yang memadukan pendekatan lokal dan digital menghasilkan peningkatan kualitas layanan pendidikan serta loyalitas masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, dokumentasi literatur oleh Moh. Kusno (2024) menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam supervisi manajerial membantu mempercepat proses evaluasi kinerja guru dan memperkuat akuntabilitas lembaga. Kajian-kajian ini memperlihatkan bahwa pendekatan manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan berakar pada nilai lokal merupakan strategi efektif dalam menghadapi tantangan zaman.

“Pada tahun ini kami para guru memahami target yang mesti dicapai. Khusus untuk guru kami harus meningkatkan kompetensi dalam aspek teknologi kalau tidak mau tertinggal. Kepala sekolah juga memprioritaskan program peningkatan kompetensi bagi para guru.” (Informan 2, dalam Moh. Kusno)

Pernyataan ini mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, di mana pemanfaatan teknologi digital menjadi agenda prioritas. Kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan program peningkatan kapasitas guru sebagai bagian dari inovasi manajerial. Transformasi digital yang dilakukan tidak hanya berdampak pada efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat efektivitas pembelajaran, sekaligus mempertahankan identitas nilai-nilai keislaman dalam konteks lokal.

Selain itu, ditemukan bahwa kepala sekolah mendukung transformasi digital yang diwujudkan melalui serangkaian kebijakan jangka pendek seperti digitalisasi administrasi sekolah, penggunaan aplikasi daring untuk evaluasi kinerja guru, serta

pelatihan literasi digital secara berkala. Dalam studi pustaka yang dilakukan oleh Rahayuningsih & Iskandar (2022), disebutkan bahwa kebijakan kepala sekolah yang berbasis inovasi digital dan mengadaptasi kearifan lokal menghasilkan persepsi positif dari warga sekolah dan masyarakat sekitar terhadap lembaga pendidikan Islam (AlJerf et al., 2025; Diatmika & Rahayu, 2025).

Penerapan kebijakan tersebut mencerminkan respons adaptif terhadap perubahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu menjembatani nilai-nilai tradisional dan tuntutan zaman modern.

Konseptualisasi Praktek Kepemimpinan Digital

Kepemimpinan digital dalam pendidikan Islam didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses manajerial, supervisi, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada mutu dan efisiensi (Sheninger, 2019). Gaya kepemimpinan ini mengutamakan kolaborasi, fleksibilitas, dan kecepatan respon terhadap perubahan lingkungan eksternal maupun internal sekolah.

Kategori utama dari kepemimpinan digital meliputi: (1) literasi digital pemimpin, (2) pengambilan keputusan berbasis data, (3) pemanfaatan platform digital untuk manajemen sekolah, dan (4) kemampuan memotivasi guru dan siswa dalam ekosistem digital. Manifestasi dari kategori ini dapat terlihat dalam strategi kepala sekolah dalam digitalisasi kurikulum, pengelolaan data berbasis cloud, serta penerapan sistem evaluasi berbasis daring.

Implementasi Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial merupakan bagian integral dari fungsi manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan Islam di era digital, supervisi manajerial tidak lagi bersifat konvensional melainkan harus mengintegrasikan sistem digital sebagai alat monitoring dan evaluasi. Teknologi memungkinkan kepala sekolah memantau proses pembelajaran, absensi, dan pelaporan kinerja secara real-time. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan teknologi meningkatkan akuntabilitas serta mempercepat proses umpan balik (*feedback*) terhadap guru dan tenaga pendidik.

Relasi yang muncul dari integrasi tersebut adalah terbentuknya budaya organisasi yang adaptif dan transparan. Supervisi manajerial berbasis digital membantu meningkatkan kinerja guru serta memperkuat kolaborasi antara kepala

sekolah, guru, dan staf sekolah. Keefektifan sistem supervisi ini kemudian berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

Aspek dan Ruang Lingkup Supervisi Manajerial

Efektivitas gaya kepemimpinan menjadi krusial dalam pelaksanaan supervisi dan evaluasi manajemen pendidikan Islam. Supervisi manajerial dalam lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kontrol administratif, namun juga pada pembinaan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Dalam kerangka digitalisasi, supervisi mencakup penggunaan teknologi seperti Google Classroom, e-rapor, dan aplikasi manajemen sekolah lainnya yang memungkinkan pengawasan dilakukan secara efisien dan tersistem. Pendekatan digital ini membantu kepala sekolah dalam melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik, dan menyusun laporan kinerja secara real-time dan berbasis data (*data-driven decision*).

Hubungan antara kepemimpinan, supervisi, dan penggunaan teknologi menciptakan sistem evaluasi pendidikan yang lebih akuntabel dan partisipatif. Supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan performa individu guru, tetapi juga memperbaiki kinerja institusi secara menyeluruh dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

Peranan Kepemimpinan dalam Menciptakan Efektivitas Kegiatan Supervisi

Peranan kepemimpinan dalam menciptakan efektivitas supervisi sangat menentukan keberhasilan manajemen pendidikan di era digital. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem pengawasan yang adaptif terhadap perubahan dan berbasis teknologi.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah terlihat dari kemampuan mereka dalam memberikan motivasi, membangun visi bersama, serta meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan umpan balik yang konstruktif. Penggunaan perangkat digital dalam supervisi memperkuat peran ini karena memungkinkan pengawasan dilakukan secara fleksibel dan real-time.

Relasi antara kepemimpinan dan efektivitas supervisi terletak pada kemampuan pemimpin pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan perangkat digital untuk menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, akuntabel, dan berorientasi pada mutu. Kepemimpinan semacam ini menjadi kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkelanjutan dan adaptif di tengah transformasi global.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan lembaga pendidikan, terutama di era digital. Integrasi ini terjadi dalam bentuk kepemimpinan digital yang peka terhadap perubahan, sistem supervisi yang berbasis teknologi, serta model pembelajaran yang menghargai kearifan lokal.

Penemuan ini mengafirmasi bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di tengah perubahan zaman, tetapi juga bisa menjadi pionir dalam memadukan modernitas dan tradisi. Komprehensivitas ini mencerminkan keterpaduan antara unsur manajerial, budaya lokal, dan teknologi sebagai fondasi utama pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal dan teknologi digital mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam kepemimpinan digital memiliki peran besar dalam membentuk budaya kerja, melakukan supervisi yang efektif, dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam kebijakan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Zen et al. (2024) dan Masinambow et al. (2025), yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital dalam lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan sekolah. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek teknis digitalisasi, penelitian ini menambahkan dimensi kearifan lokal sebagai basis nilai dalam pengambilan keputusan manajerial.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan secara harmonis ke dalam proses manajemen dan kepemimpinan sekolah.

Hasil penelitian ini muncul sebagai respons terhadap dinamika pendidikan Islam yang menghadapi tantangan kompleks di era digital, mulai dari percepatan teknologi, tuntutan kualitas pendidikan, hingga tekanan globalisasi budaya. Dalam konteks ini, inovasi manajerial yang berbasis pada kearifan lokal menjadi solusi adaptif karena mampu menjembatani perubahan eksternal dengan nilai-nilai internal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berorientasi transformasi menjadi faktor utama dalam membentuk budaya organisasi yang tangguh.

Kepemimpinan tersebut tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga menginternalisasikan nilai lokal sebagai dasar pengambilan keputusan, membentuk tata kelola yang relevan secara sosial dan kontekstual.

Temuan penelitian ini menuntut adanya langkah-langkah strategis dari para pengelola lembaga pendidikan Islam untuk merancang model manajemen yang terintegrasi antara nilai-nilai lokal dan kemampuan digital. Kepala sekolah dan guru perlu dibekali pelatihan berkelanjutan dalam hal teknologi serta penguatan kapasitas kepemimpinan berbasis budaya lokal.

Selain itu, kebijakan pendidikan daerah dan nasional harus mulai mempertimbangkan pentingnya pendekatan lokal dalam pengembangan kurikulum dan manajemen sekolah. Intervensi kebijakan yang bersifat *top-down* perlu dikombinasikan dengan pendekatan *bottom-up* yang berangkat dari kekuatan komunitas dan tradisi setempat.

Jika dibandingkan dengan penelitian Rahayuningsih & Iskandar (2022) yang menekankan transformasi digital dalam kepemimpinan pendidikan, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan memasukkan variabel kearifan lokal sebagai landasan nilai. Penelitian lain oleh Rizki et al. (2024) menekankan pentingnya budaya organisasi dalam efektivitas sekolah, namun belum mengaitkan secara eksplisit peran teknologi digital.

Dalam konteks ini, penelitian Anda menunjukkan keunikan karena mengkaji integrasi nilai lokal, inovasi digital, dan keberlanjutan secara simultan. Keberhasilan model ini tergambar dari praktik kepala sekolah yang mampu mengelola perubahan berbasis nilai-nilai lokal sambil tetap memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efektivitas manajerial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan kearifan lokal justru memberikan dampak signifikan dalam memperkuat keberlanjutan lembaga pendidikan di era digital. Temuan yang mengejutkan adalah bahwa institusi yang memprioritaskan nilai-nilai lokal dalam pengambilan kebijakan, terutama melalui kepemimpinan transformatif kepala sekolah, cenderung lebih adaptif terhadap perubahan digital dibanding institusi yang sepenuhnya mengandalkan model manajemen modern berbasis teknologi semata.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang berorientasi digital. Model ini memperlihatkan keterpaduan antara nilai tradisional dan transformasi teknologi, yang belum banyak dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Namun,

keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup data yang bersifat literatur dan wawancara terbatas, sehingga belum dapat digeneralisasi secara luas. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan mengembangkan validasi model ini melalui studi lapangan yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods.

DAFTAR PUSTAKA

- AlJurf, N., Maad, A. H., & Aljurf, L. (2025). Culinary chronicles of ancient Ebla: A multidisciplinary exploration of diet, nutrition, and health in a 3rd millennium BCE Syrian civilization. *Journal of Anthropological Archaeology*, 78, 101689. <https://doi.org/10.1016/j.jaa.2025.101689>
- Ari, A. (2024). A strange texture of non-violent activism: the Nasarawa women peace leadership emerging from the 2023 Nigeria elections. *International Journal of Public Leadership*, 20(3/4), 237–255. <https://doi.org/10.1108/IJPL-06-2023-0050>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. SAGE Publications.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2025). Harnessing local creativity for technological advancement: Uncovering MSME innovations rooted in Sumbawa cultural wisdom. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(4), 2561–2570. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i4.6606>
- Fithriyah, D. N., Sa'diyah, Z., & Faizah, L. N. (2024). Pengembangan Modul P5 PPRA Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 198–210. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.3521>
- Gallan, A. S., Alkire, L., Teixeira, J. G., Heinonen, K., & Fisk, R. P. (2025). Biomimicry for sustainability: Upframing service ecosystems. *AMS Review*. <https://doi.org/10.1007/s13162-024-00296-4>
- Kankaew, K., Nakpathom, P., Chnitphattana, A., Pitchayadejanant, K., & Kunnapapdeelert, S. (2024). Applying Business Intelligence and Innovation to Entrepreneurship. In K. Kankaew, P. Nakpathom, A. Chnitphattana, K. Pitchayadejanant, & S. Kunnapapdeelert (Eds.), *Applying Business Intelligence and Innovation to Entrepreneurship*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1846-1>
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523>
- Komaini, A., Cahyani, F. I., Susanti, R., Pradana, S. M., Gemaini, A., Arif, A., Ockta, Y., & Andika, H. (2025). Promoting “Bumi Sikerei” Strategy as A Core for Destinations’ Sustainability: The Connection of Local Wisdom with Sport

- Tourism. *Annals of Applied Sport Science*, 13(Special-Issue), 51–55. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105004272307&partnerID=40&md5=a03a0439282fc5219c204a807e74bd61>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2686>
- Moh. Kusno. (2024). Inovasi dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 208–225. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2961>
- Muh Izza, Mokhammad Khafidzin Fahmi, Amalina Istikomah, & Ayu Diah Widiana. (2024). Kontestasi Ketahanan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Sosioideologis. *Jurilma: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 1(2), 122–132. <https://doi.org/10.69533/p9qg3x89>
- Muhammad Agus Nurohman, Wakib Kurniawan, & Dedi Andrianto. (2024). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *Crossroad Research Journal*, 55–80. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179>
- Mz, M. D., Santoso, S., & Saluy, A. B. (2024). Sustainability of Cultural Values, Inheritance, and Literacy in Strengthening Human Resources in Minangkabau. *Quality-Access to Success*, 25(202), 262–268. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.202.28>
- Perlaviciute, G., Gorter, W. A., & Muinos, G. (2024). Unveiling citizens' perspective on citizen assemblies among participants and non-participants of a citizen assembly on energy. *Environmental Research Communications*, 6(11), 115001. <https://doi.org/10.1088/2515-7620/ad8868>
- Qomar, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., & Neneng, N. (2024). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzki 1 Sukabumi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152.
- SAYUTI, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

- Islam. *FIKROTUNA*, 3(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>
- Sheninger, E. (2019). *Digital Leadership: Changing Paradigms for Changing Times*. Corwin Press.
- UDAYANA PUTRA, I. B., KURNIAWAN SAPUTRA, K. A., UDAYANA, I. B. N., AMERTA, I. M. S., PRAWITA, D., & DWI CAHYANI, P. (2024). THE EFFECT OF SUSTAINABILITY TRILOGY LEADERSHIP ON GREEN PERFORMANCE: THE MEDIATION ROLE OF ORGANISATIONAL SUPPORT AND DYNAMIC EXPLORATION CAPABILITY IN THE PERSPECTIVE OF LOCAL WISDOM. *JOURNAL OF SUSTAINABILITY SCIENCE AND MANAGEMENT*, 19(7), 39–56. <https://doi.org/10.46754/jssm.2024.07.003>
- Verma, K., Manisha, M., Shivali, N. U., Santrupt, R. M., Chanakya, H. N., & Rao, L. (2025). Need of Revitalizing Sustainable Water Practices along with Modern Technologies to Combat Water Crises in India. *Journal of the Indian Institute of Science*. <https://doi.org/10.1007/s41745-025-00471-x>
- Wakhidah, N., Munawir, M., Hanifah, U., Junaedi, J., Jha, G. K., & Erman, E. (2024). Gugon Tuhon as Java's local wisdom for supporting sustainable development goals. *E3S Web of Conferences*, 568, 01003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202456801003>
- Zen, I. S., Surata, S. P. K., Titisari, P. W., Ab Rahman, S. A., & Zen, S. (2024). Sustaining subak, the balinese traditional ecological knowledge in the contemporary context of Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1306(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1306/1/012034>